

**TOKOH WANITA PROFEMINIS DAN KONTRAFEMINIS
DALAM NOVEL *FIRDAUS YANG HILANG* KARYA MIRA W**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MEILISA SYAHFITRI
NIM 2008/04554**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Meilisa Syahfitri

NIM : 2008/04554



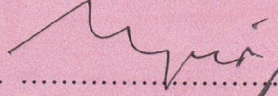
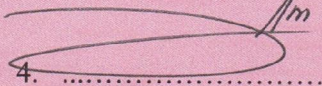
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tokoh Wanita Profeminis dan Kontrafeminis
dalam Novel *Firdaus Yang Hilang* Karya Mira W.**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji:

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------|-----------------------------------|---|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdurahman, M.Pd. |  | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. |  | 2. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. |  | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Yasnur Asri, M.Pd. |  | 4. |

ABSTRAK

Meilisa Syahfitri. 2013. Tokoh Wanita Profeminis dan Kontrafeminis dalam Novel “Firdaus Yang Hilang Karya Mira W”, (Skripsi). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W. Permasalahan penelitian ini tentang citra wanita sebagai individu dan anggota masyarakat.

Metode penelitian ini secara umum menggunakan metode analisis isi, yaitu metode yang dilakukan untuk menggali isi dan memberi makna terhadap data sehingga dapat dideskripsikan citra wanita yang terjadi. Langkah-langkah metode penelitian ini yaitu: dengan cara memperoleh data, penyeleksian data, serta analisis data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tokoh feminis dan citra wanita yang terdapat dalam novel *Firdaus Yang Hilang*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2010.

Dari hasil analisis tentang citra wanita tersebut maka permasalahan yang terdapat dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W, diklasifikasikan atas dua bagian yang menggambarkan pribadi tokoh wanita. Permasalahan tersebut adalah: (a) tokoh feminis yang meliputi tokoh profeminis dan tokoh kontrafeminis, (b) citra wanita yang meliputi citra diri dan citra sosial yang tercermin pada tokoh-tokoh wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W. Kedua bagian masalah di atas juga terdiri dari beberapa bagian, di antaranya: bagian pertama; wanita yang memiliki keinginan untuk maju, melakukan aktivitas di luar rumah dan mandiri. Bagian kedua, dari segi fisik, psikis serta kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W dikelompokkan atas (1) citra diri dan citra sosial tokoh profeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W, Tokoh-tokoh profeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* antara lain Wiwiek Sartono, Tina dan Lina. dan (2) citra diri dan citra sosial tokoh wanita kontrafeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W. Tokoh-tokoh kontrafeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* antara lain Lestari Prihatini, Ibu, Intan Inawati, Lila dan Bi Umi.

Citra wanita yang terlihat secara pribadi dan berdasarkan konsep kemasyarakatan tersebut sangat penting diperkenalkan kepada siswa di sekolah. Dengan demikian, pengajaran sastra merupakan pengajaran alternatif nilai yang patut diketahui siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi anugerah berupa kesehatan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul "**Tokoh Wanita Profeminis dan Kontrafeminis Dalam Novel *Firdaus Yang Hilang Karya Mira W***" ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dan semoga kita memperoleh syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Abdurahman, M. Pd. sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan; (2) Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan; (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Zulfadli, S.S. M.A. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Novel	9
2. Pendekatan Analisis Fiksi	14
3. Hakikat Citra Wanita	15
4. Analisis Kritik Sastra Feminis	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Metode Penelitian	23
B. Data dan Sumber Data	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Penganalisan Data	25
F. Teknik Pengabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN/TEMUAN PENELITIAN	26
A. Temuan Penelitian	26
1. Tokoh-tokoh Profeminis Novel <i>Firdaus Yang Hilang</i>	26
2. Tokoh-tokoh Kontrafeminis Novel <i>Firdaus Yang Hilang</i>	28
1. Citra Diri Tokoh-tokoh Wanita Novel <i>Firdaus Yang Hilang</i>	30
2. Citra Sosial Tokoh-tokoh Wanita Novel <i>Firdaus Yang Hilang</i>	34
B. Pembahasan	37
1. Analisis Tokoh Kritik Sastra Feminis.....	38
2. Citra Tokoh-tokoh Wanita	45
a. Lestari Prihatini	46
b. Ibunda	49
c. Intan Inawati	51
d. Wiwiek Sartono	55

e. Tina	58
f. Lina	60
g. Bu Sita	62
h. Lila	63
i. Bi Umi	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran	66
C. Saran	66
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel	69
Lampiran 2 Klasifikasi Profeminis dan Kontrafeminis	72
Lampiran 3 Klasifikasi Citra Diri dan Citra Sosial	75
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang memakai bahasa sebagai mediumnya. Membicarakan karya sastra berarti membicarakan karya kreatif. Sebagai karya kreatif, karya sastra dapat menceritakan sekaligus menggambarkan kehidupan manusia dengan leluasa.

Salah satu karya seni yang termasuk karya sastra yaitu novel, novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Kaum wanita sering dianggap sebagai makhluk yang diciptakan hanya untuk mengurus rumah tangga. Wanita kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya menjadi seseorang yang mampu berkarir seperti halnya laki-laki. Kurangnya pengakuan terhadap kemampuan sebagai seseorang yang bisa berkarir menimbulkan permasalahan dalam diri wanita itu sendiri, karena wanita juga ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Sejak tahun 1920-an sampai sekarang sastra Indonesia memperlihatkan permasalahan yang seirama dengan perkembangan social dengan kebudayaan bangsa Indonesia, salah satu permasalahan yang cukup Indonesia diperlihatkan sastrawan dan diproyeksikan dalam karya sastra adalah masalah feminisme.

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa pendidikan formal bagi wanita tidak begitu penting. Hal ini disebabkan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan wanita tidak memerlukan pendidikan formal. Kaum wanita hanya

diberikan keterampilan yang berhubungan langsung dengan dunia rumah tangga.

Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan fungsi kodratnya menjadi istri, menerima benih anak, hamil, melahirkan, menyusui, memelihara dan membesarkan anak, wanita harus banyak tinggal di rumah. Berbeda dengan lelaki yang bekerja di luar rumah lambat laun akan menggariskan peraturan bagi wanita yang tinggal di rumah, seperti ketika ia pulang sebaiknya istrinya berada di rumah, makanan sudah tersedia, rumah telah bersih, dan semua kebutuhan telah tersedia.

Adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis “pekerjaan wanita”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai “pekerjaan lelaki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara (Fakih, 1996:21).

Pekerjaan yang diberikan kepada wanita lebih lama mengerjakannya jika dibandingkan dengan pekerjaan laki-laki. Wanita yang bekerja di sektor publik masih dibebankan lagi dengan tugas rumah tangga di dalam keluarga, masyarakat, kantor, maupun organisasi, seperti PKK, dan Dharma Wanita. Padahal secara psikologis mereka tidak bisa memberikan atau menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada pembantu rumah tangga yang juga wanita.

Wanita yang bekerja di luar rumah dan statusnya adalah berkeluarga masih diharapkan mempertahankan citra wanita rumah tangga sepenuhnya. Mereka harus menghadapi komentar-komentar masyarakat, seperti “Apakah waktu Anda cukup untuk keluarga?” “Apakah anak Anda mandi sendiri?” “Rumahnya pasti

berantakan”. Bagi para wanita yang berkarir, baik yang masih lajang maupun yang sudah menikah secara nyata harus mengindahkan baik tugas-tugas di rumah maupun hubungan pribadi. Ketentuan seperti ini telah menjadi momok bagi setiap wanita dan mereka harus dapat menjalankan kedua peranan ini dengan seimbang.

Masyarakat tradisional beranggapan bahwa bagi seorang gadis sudah cukup jika ia mempunyai keterampilan menulis, membaca, dan menghitung. Walaupun wanita mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka ilmu yang diperolehnya hanya untuk mendukung perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga seperti keterampilan jahit-menjahit, masak-memasak, merawat bayi atau orang sakit, yang dilengkapi pekerjaan kesenian seperti: memainkan alat musik dan berdansa. Hal ini dikarenakan wanita sebagian besar hidupnya dihabiskan di rumah dan menjadi mengurus rumah tangga serta keluarga, bahkan wanita tidak memerlukan pendidikan tinggi, memangku jabatan-jabatan tertentu, atau menekuni profesi-profesi tertentu.

Perbaikan kedudukan wanita akan terjadi jika wanita dapat membuktikan kemampuan dan potensi dirinya dalam meningkatkan peran sertanya di semua bidang kehidupan. Hal ini dapat terwujud dengan pemerolehan pendidikan sesuai dengan kemampuan. Pendidikan yang diberikan pada wanita ditekankan pada kemandirian supaya mereka paham dan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi pelayan bagi laki-laki. Melalui sertifikasi yang diperoleh lewat pendidikan formal, wanita akan mendapat imbalan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Berkobarnya semangat demokrasi dan kebebasan berbicara, telah membuka suara-suara, ide-ide yang selama ini cenderung bungkam karena ditekan oleh tindakan represif penguasa. Sekarang, setiap orang bebas mengekspresikan

keinginan tanpa takut dihukum oleh pihak-pihak tertentu yang merupakan perpanjangan tangan penguasa. Perbincangan tentang wanita ini semakin ketika kaum-kaum perdagangan manusia, kekerasan, dan pelecehan terhadap wanita semakin menjadi-jadi. Hampir setiap hari media cetak dan elektronik menayangkan berita tentang pemerkosaan, tingkat aborsi yang tinggi dan kekerasan suami terhadap istri serta anak mereka, hingga dikeluarkan undang-undang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga BAB I pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama wanita yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologi dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga”.

Sesuai dengan undang-undang tersebut, sekarang telah banyak organisasi yang memperjuangkan hak wanita. Menuntut kesetaraan kedudukan baik dalam bidang politik, hukum, pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan diri. Wanita Indonesia dengan pemikiran yang luas dan keikutsertaannya dalam aktifitas social, ekonomi, politik, dan berbagai kesempatan membuka peluang besar bagi mereka untuk memperlihatkan potensi dirinya.

Penuntutan kesetaraan antara wanita dan laki-laki tidak hanya terjadi dalam dunia nyata, namun juga dalam dunia imajinasi novel. Dalam dunia imajinasi digambarkan eksistensi wanita yang mampu membuktikan diri bahwa mereka setara dengan laki-laki.

Sehubungan dengan persoalan yang sering dibahas atau dibicarakan oleh sastrawan adalah persoalan manusia dan kemanusiaan, diantaranya persoalan wanita. Perbincangan kedudukan dan fungsi wanita merupakan hal yang menarik. Dalam novel, seperti citra wanita, pengabdian anak kepada orang tua

dan perjuangan hidup. Ternyata bila ditinjau dari sudut keilmuan, wanita kodratnya berbeda dengan laki-laki.

Persoalan dan masalah yang menyangkut wanita juga disampaikan dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W. Nama Mira W mulai bersinar sejak tahun 1977, mula-mula dimuat sebagai cerber di majalah Dewi dengan judul “*Dokter Nona Friska*”, kemudian dibukukan dengan judul *Kemilau Kemuning Senja* dan pernah difilmkan dengan judul yang sama. Novelnya yang kedua berjudul “*Sepolos Cinta Dini*”, pernah dimuat sebagai cerber di harian Kompas tahun 1978, kemudian dibukukan oleh Gramedia. Istimewanya, hampir semua novelnya sudah difilmkan dan disinetronkan.

Soal novel populer Tanah Air, tentunya nama Mira W tidak bisa begitu saja dilupakan. Ia dikenal sebagai penulis yang produktif menghasilkan novel-novel bertema cinta nan romantis. Pengarang bernama asli Mira Widjaya kelahiran 13 September 1951 ini menjelma menjadi salah satu legenda novel terpopuler di Indonesia. Puluhan judul novel telah membanjiri dunia novel populer, bahkan beberapa di antaranya sudah dicetak ulang berkali-kali.

Novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W, ini membicarakan tentang sepak terjang seorang wanita di dalam mengharungi kehidupan. Selaku penulis, setiap novel Mira W selalu menampilkan seorang wanita sebagai tokoh utamanya. Meski demikian, Mira mengaku tidak bermaksud menyampaikan pesan tertentu bagi kaumnya. Tema percintaan yang menjadi spesialisasi Mira memang terkesan sederhana dan ringan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meski begitu, banyak kritikus menilai karya Mira sebagai sastra pop yang tidak sembarangan.

Novel-novel karya Mira W yang mengangkat tema percintaan dan

romantisme yang banyak diminati masyarakat juga pernah dibuat ke dalam versi film dan sinetron. Diantaranya novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W berusaha menggambarkan berbagai macam karakter tokoh-tokoh wanita. Karakter tersebut berupa tingkah laku dan cara-cara tokoh menyikapi kehidupannya.

Novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W menarik untuk dibicarakan karena tokoh Lestari yang selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan sulit dan harus menghadapi masa-masa yang sulit dengan berbagai peristiwa. Ditambah lagi dengan adanya hubungan percintaan antara tokoh Harliman dengan PSK , yaitu Intan Inawati.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas keberagaman karakter tokoh wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W, terutama mengenai tokoh feminis wanita yang meliputi citra diri dan citra sosial wanita yang tercermin oleh tokoh-tokoh wanita.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tokoh feminis wanita, dan citra yang meliputi citra diri dan citra sosial yang tercermin pada tokoh-tokoh wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, yaitu (1) Bagaimanakah tokoh wanita profeminis dan kontrafeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W?, (2) Bagaimanakah citra diri dan citra tokoh-tokoh wanita?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah citra diri dan citra sosial tokoh wanita profeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W? dan (2) Bagaimanakah citra diri dan citra sosial tokoh wanita kontrafeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) citra diri dan citra sosial tokoh profeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W, dan (2) citra diri dan citra sosial tokoh wanita kontrafeminis dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan karya sastra tentang citra wanita yang ada dalam novel, diantaranya pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut: (1) peneliti sendiri, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. (2) mahasiswa sastra Indonesia sebagai bahan tambahan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) sebagai pengembangan kesusastraan dalam upaya menggali dan meningkatkan apresiasi pembaca terhadap sastra Indonesia, (4) peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan bandingan dalam menambah bahan referensinya.

G. Definisi Operational

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, perlu kiranya dijelaskan di bawah ini:

1. Citra merupakan rupa, gambaran: dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam prosa dan puisi. Jadi, citra wanita merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh wanita.
2. Novel merupakan karya sastra fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang beragam.
3. Analisis sastra feminis merupakan pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus bahwa ada jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya sastra dan kehidupan kita.
4. Tokoh profeminis merupakan tokoh yang setuju dan memperjuangkan ide feminis/wanita yang aktif.
5. Tokoh kontrafeminis merupakan tokoh wanita yang pasif, menyerah dan tidak mandiri.
6. Pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal di luar karya sastra. Pendekatan ini mengesampingkan pengarang dan pembaca serta melepaskan karya sastra dari konteks budayanya.
7. Pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang dilakukan setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai feminisme novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W dikelompokkan atas tokoh profeminis dan kontrafeminis. Tokoh Wiwiek Sartono, Tina dan Bu Sita termasuk ke dalam tokoh-tokoh profeminis. Tokoh ini mendukung ide feminis. Mereka mempunyai keinginan untuk maju dan berusaha untuk mandiri meski tanpa laki-laki. Selain tokoh-tokoh profeminis, dalam novel *Firdaus Yang Hilang* terdapat tokoh-tokoh wanita kontrafeminis. Tokoh-tokoh tersebut adalah Lestari Prihatini, Intan Inawati, Lina, Lila dan Bi Umi. Tokoh-tokoh ini umumnya adalah wanita yang menganggap menjadi ibu rumah tangga adalah suatu kebanggaan. Mereka menganggap wanita sebelum bisa melahirkan dan mempunyai anak belum bisa dianggap sebagai wanita. Tokoh-tokoh ini juga tidak mandiri dan memilih hidup di bawah kekuasaan laki-laki
2. Perwujudan citra wanita dalam novel *Firdaus Yang Hilang* meliputi citra diri yang terbagi dalam aspek fisik dan psikis dan citra sosial yang meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat. Citra tokoh-tokoh wanita yang termasuk profeminis adalah wanita yang mendapat kekerasan dari laki-laki serta memiliki trauma. Citra tokoh yang termasuk kelompok kontrafeminis adalah tokoh-tokoh wanita yang menganggap wanita sebelum bisa melahirkan dan mempunyai anak belum bisa dianggap sebagai wanita. Tokoh-tokoh ini juga memilih hidup di bawah kekuasaan laki-laki.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian yang berjudul “Citra Diri dan Citra Sosial Tokoh Wanita dalam Novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W” dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra di SMP atau SMA. Dalam Kurikulum KTSP, materi tentang pembahasan apresiasi novel terdapat pada standar kompetensi “Memahami unsur intrinsic novel remaja (asli atau terjemahan) dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca” pada kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama dengan Indikator: (1) Mampu mendata tokoh utama dan sampingan dalam cuplikan novel, (2) Mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis.

Tindak implikatif yang dapat dilaksanakan guru, yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukuan (apresiasi). Guru memberikan motivasi atau dorongan dengan tanya jawab tentang novel yang pernah dibaca dan tentang nama pengarang beserta karyanya yang mereka ketahui.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Citra Diri dan Citra Sosial Tokoh Wanita dalam Novel *Firdaus Yang Hilang* karya Mira W” dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dengan standar kompetensi “Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan)” dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca” pada kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama.

C. Saran

Di dalam sebuah karya sastra terdapat visi dan misi yang akan disampaikan kepada peenikmat sastra. Sastra yang bermutu adalah karya yang

dapat menghibur dan memberikan nilai edukatif kepada pembaca. Diharapkan setelah membaca skripsi ini pembaca dapat memahami makna yang disampaikan Mira W dalam novel *Firdaus Yang Hilang*, sehingga hal-hal positif dapat dipahami dan dijadikan pelajaran serta pengalaman dalam hidup sehari-hari.

Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang wanita dalam karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan drama diperlukan kajian wanita yang dipandang bukan hanya dari segi sosial dan budaya, tetapi juga dari kacamata agama sehingga terdapat keseimbangan dan keselarasan yang dapat menentukan citra wanita dalam karya sastra tersebut.

Kepada pembaca, penulis menyarankan agar ketika membaca novel, sebaiknya yang diperhatikan tidak hanya jalan cerita yang menarik atau tidaknya tetapi perhatikanlah karakter tokoh dalam novel. Karena karakter tokoh tersebut sangat berguna bagi kehidupan. Dapat sebagai pertimbangan sifat dan sikap yang baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Rani, Supratman. 2004. *Intisari Sastra Indonesia untuk SLTP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*. Bandung: Cipta Budaya.
- Djajanegara, Soenarjati. 1995. *Citra Wanita dalam Lima Novel Terbaik Sinclair Lewis dan Gerakan Wanita di Amerika*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mawaddah, Mariratul. 2007. "Citra Perempuan dalam Novel *Dari Fontenoy ke Maga Llianes* Karya NH. Dini". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang.
- Meliawati. 2006. "Citra Perempuan dalam Novel *Seutas Rambut Perempuan* Karya FX. G. Tutuka". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang.
- Moleong, Lexsy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Bandung: Nuansa.
- Sugihastuti dan Suharto. 2003. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W, Mira. 2010. *Firdaus Yang Hilang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana. 2003. "Citra Wanita dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang